PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI UNTUK MENANAMKAN NILAI – NILAI KEJUJURAN PADA ANAK USIA DINI DI TK BINA ANANDA KECAMATAN KOTO GASIB KABUPATEN SIAK

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

LINDA NURMAWATI
NIM : 1238.22.1533

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Linda Nurmawati
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1533
Tempat/Tanggal Lahir	: Malaysia, 22 Juni 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, Juni 2026

Yang membuat pernyataan



LINDA NURMAWATI

NIM.1238.22.1533

Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Linda Nurmawati*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: **Linda Nurmawati**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1533
Tempat/Tanggal Lahir	: Malaysia, 22 Juni 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasah* di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, Juni 2026
Pembimbing I



(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2112048902

Roby Seprya, S.Pd.I., M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Linda Nurmawati*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: **Linda Nurmawati**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1533
Tempat/Tanggal Lahir	: Malaysia, 22 Juni 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasah* di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 8 Juni 2026
Pembimbing II

(Roby Seprya, S.Pd.I., M.Pd)
NIDN. 2114099001

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing 2 skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak**, yang ditulis oleh:

Nama	: Linda Nurmawati
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1533
Tempat/Tanggal Lahir	: Malaysia, 22 Juni 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk diajukan dalam ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I	**Roby Seprya, S.Pd.I., M.Pd**
NIDN. 2112048902	**NIDN. 2114099001**

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini

Evi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 2113048702

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 091/SP/A/FTK-PIAUD/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Menanamkan Nilai – Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Linda Nurmawati**
NIM : 1238.22.1533
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Jum'at, 26 Juni 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr.Sri Wahyuni, M.Pd)
NIDN. 2111019703

Penguji II
(Roby Seprya, M.Pd)
NIDN. 2114099001

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Lita Arfah, S.P., M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PIAUD
(Evi Rahayu, M.Pd.)
NIDN. 2113048702

Pekanbaru, 07 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

Belajar tanpa lelah, bertumbuh tanpa batas, dan melangkah dengan penuh keyakinan demi masa depan yang bermanfaat.

Setiap proses adalah pembelajaran, setiap perjuangan adalah penguatan, dan setiap keberhasilan adalah Amanah.

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Dengan izin-Mu ya Rabb, penulis mampu menyelesaikan skripsi sederhana ini sebagai bagian dari ikhtiar menuntut ilmu. Tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan-Mu. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, suri teladan sepanjang zaman yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran.

~Diri Sendiri~

Terima kasih telah bertahan sejauh ini, melalui setiap proses yang tidak selalu mudah untuk dijalani. Terima kasih karena tetap memilih bangkit di saat lelah, tetap melangkah di saat ragu, dan tetap berusaha di saat keadaan terasa berat. Tidak semua perjalanan ini berjalan sesuai harapan, namun setiap lika-liku yang dilalui telah membentuk pribadi yang lebih kuat dan lebih sabar. Kamu telah membuktikan bahwa keterbatasan bukanlah alasan untuk berhenti, dan bahwa setiap langkah kecil yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan mengantarkan pada tujuan. Karya ini bukan tentang hasil akhir, tetapi tentang perjalanan panjang yang penuh perjuangan, pembelajaran, dan keikhlasan. Teruslah melangkah, teruslah bertumbuh, dan jangan pernah meragukan kemampuan diri sendiri. Karena sejatinya, kamu lebih kuat dari yang kamu kira, dan lebih mampu dari yang sering kamu ragukan.

~Ayah dan Ibu Tercinta~

Kepada Ayahanda Mawardi dan Ibunda Eli, tiada kata yang mampu menggambarkan betapa besar cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah kalian berikan. Dari langkah pertama hingga sampai pada titik ini, kalian selalu hadir sebagai sumber kekuatan yang tidak pernah habis. Setiap do'a yang kalian panjatkan menjadi jalan kemudahan bagi setiap kesulitan yang ananda hadapi. Skripsi ini mungkin hanyalah sebuah karya sederhana. Namun, di dalamnya

tersimpan setiap do'a kalian, setiap pengorbanan kalian, dan setiap harapan yang kalian titipkan kepada ananda. Gelar ini bukan hanya milik ananda, tetapi juga milik ayahanda dan ibunda yang telah menjadi alasan terbesar ananda untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Terima kasih ayahanda dan ibunda, tanpa cinta, do'a, dan ridha kalian, ananda tidak akan pernah sampai pada titik ini. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan kesehatan, umur yang penuh berkah, rezeki yang halal dan berlimpah, serta kebahagiaan kepada ayahanda dan ibunda. dan semoga setiap tetes keringat, setiap air mata, setiap do'a, dan setiap pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir hingga akhir hayat.

~*Kakak, Abang, Ipar, dan Ponakan*~

Terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang selalu menguatkan dalam setiap langkah.

~*Tunangan tercinta*~

Terima kasih telah hadir dalam setiap proses perjuanganku. Terima kasih atas do'a, dukungan, kesabaran, dan semangat yang selalu kamu berikan. Semoga Allah menyempurnakan kisah kita dalam ikatan yang halal dan penuh keberkahan.

~*Dosen Pembimbing dan Civitas Akademika*~

Terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing serta seluruh dosen dan pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau atas ilmu, bimbingan, dan pengalaman yang sangat berharga.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak".**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q., M.Us selaku Ketua Senat Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
3. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
4. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
5. Ayu Purnama S, S.Pd., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
6. Evi Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
7. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku dosen pembimbing I dan Roby Seprya, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
9. Marlina, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Sri Indrapura yang telah memberikan izin untuk

peneliti agar bisa meneliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

10. Kepada orang-orang yang peneliti sayangi Ayahanda Mawardi dan Ibunda Eli serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak aamiin..

Pekanbaru, Juni 2026

LINDA NURMAWATI
NIM.1238.22.1533

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
ABSTRAK B. INDONESIA ..... **xxiv**
ABSTRAK B. INGGRIS ..... **xxv**
ABSTRAK B. ARAB ..... **xxvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 4
C. Permasalahan 5
1. Identifikasi Masalah 5
2. Batasan Masalah 6
3. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
1. Tujuan Penelitian 6
2. Manfaat Penelitian 7
a. Manfaat Teoretis 7
b. Manfaat Praktis 7
BAB II KAJIAN TEORI **9**
A. Landasan Teori 9

1. Anak Usia Dini (AUD) 9
2. Nilai-Nilai Kejujuran 12
3. Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi 18
B. Penelitian Relevan 36
C. Kerangka Berpikir 38
D. Hipotesis Tindakan 40
E. Indikator Keberhasilan 40
BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
C. Subjek Dan Objek Penelitian 45
D. Prosedur Penelitian 45
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Teknik Analisis Data 49
BAB IV HASIL PENELITIAN 52
A. Deskripsi Data Awal 52
B. Deskripsi Per siklus 62
C. Pembahasan Setiap Siklus 89
BAB V PENUTUP 97
A. Kesimpulan 97
B. Saran 98
DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN 104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 133

DAFTAR TABEL

Tabel III.1.	Interval Penilaian Guru	50
Tabel III.1	Interval Penilaian	51
Tabel IV.1	Data Satuan Pendidikan	53
Tabel IV.2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	56
Tabel IV.3	Data Peserta Didik TK Bina Ananda	56
Tabel IV.4	Hasil Observasi Pra Siklus	58
Tabel IV.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus	61
Tabel IV.6	Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I	65
Tabel IV.7	Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II	69
Tabel IV.8	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I	70
Tabel IV.9	Penilaian Kemampuan Kinerja Guru Siklus I	72
Tabel IV.10	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I	78
Tabel IV.11	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II	82
Tabel IV.12	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II	84
Tabel IV.13	Penilaian Kemampuan Kinerja Guru Siklus II	86
Tabel IV.14	Hasil Observasi pada Pra Siklus ke Siklus I	89
Tabel IV.15	Hasil Observasi pada Siklus I ke Siklus II	91
Tabel IV.16	Rekapitulasi Hasil Observasi pada Pra siklus,Siklus I dan Siklus II	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir	39
Gambar III.2	Model Suharsimi Arikunto	46
Gambar IV.1	Setting Ruang Kelas	55
Gambar IV.2	Perbandingan Hasil Observasi Siklus I Pada Pertemuan I dan II	71
Gambar IV.3	Perbandingan Hasil Observasi Siklus II Pada Pertemuan I dan II	85
Gambar IV.4	Perbandingan Hasil Observasi Pra siklus,Siklus I dan Siklus II	95

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر:	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika dia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

a. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau haikiat, transelterasi ya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	*Fathah*	A	A
ا ِ	*Kasrah*	I	I
ا ُ	*Dammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*Fathah* dan *ya*	ai	a dan i
ـَوْ	*Kasrah* dan *wau*	au	a dan i

b. *Maddah*

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْ لَ : *haula*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... َ ا | ... َ ى	*Fathah* dan *alif* atau *ya'*	$\bar{a}$	a dan garis di atas
ـِي	*Kasrah* dan *ya'*	Ī	i dan garis di atas
ـُو	*Dammah* dan *wau*	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ :*yamūtu*

c. *Ta¯ marbu¯tah*

Transliterasi' untuk *ta¯' marbutah* ada dua, yaitu *ta¯' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta¯' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, tranliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berkahir dengan *ta¯' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta¯' marbutah* itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَة الأَطْفَالِ : *raudah al-atfa¯l*

اَلْمَدِيْنَة اَلْفَاضِلَة : *al-madi¯nah al-fa dı¯lah*

اَلْحِكْمَة : *al-hikmah*

d. *Syaddah* (*Tasydı¯d*)

Syaddah atau *Tasydı¯d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda t-*ydı¯d,* dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

Contoh:

رَبَّنَا	: *rabbanā*
نَجَّيْنَا	: *najjainā*
اَلْحَقّ	: *al-haqq*
نُعِّمَ	: *nu'ima*
عَدُوٌّ	: *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf ِي, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

e. Kata Sandang

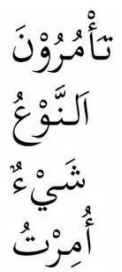
Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* . dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditranliterasi seperti biasa, al-, baik ketika dia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ	: *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*
اَلزَّلْزَلَة	: *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*
اَلْفَلْسَفَة	: *al-falsafah*
اَلْبِلَادُ	: *al-bilādu*

f. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf Hamza menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi *Hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak diawal kata, Ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab Ia berupa alif.



: ta’murūna

: al-nau’

: syai’un

: umirtu

g. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa

Indonesia Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari al-Qur’ān), alhamdulillah, an munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba’īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri’āyah al-Maslahah

h. *Lafz al-Jalāla*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

دِيْنُ اللهِ : *dīnullāh*

بِاللهِ : *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

i. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketwika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

2. Daftar Singkatan

Swt. : Subhanahu wa ta 'ala

Saw. : Sallallahu 'alaihi wa sallam

As : 'alaihi al-salam

SWOT : Strenght, Weaknesse, Opportunity, Threats H : Hijrah

M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
V	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS …/…:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali ‘Imran/3:4
HR	: Hadis Riwayat

ABSTRAK

Linda Nurmawati, (2026) : Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya nilai-nilai kejujuran anak usia dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi masih terbatas sehingga penanaman nilai kejujuran belum terlaksana secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai-nilai kejujuran anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase perkembangan anak pada setiap indikator yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi dapat meningkatkan nilai-nilai kejujuran anak usia dini. Pada Siklus I Pertemuan I, anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 18,75%, Mulai Berkembang (MB) sebesar 56,25%, dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 25%. Pada Siklus I Pertemuan II terjadi penurunan pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan meningkat pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 37,5%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II. Pada Pertemuan I kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 12,5%, kemudian meningkat menjadi 81,25% pada Pertemuan II, sedangkan kategori Mulai Berkembang (MB) menurun menjadi 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Kata Kunci: ***media pembelajaran, video animasi, nilai kejujuran, anak usia dini, penelitian tindakan kelas.***

ABSTRACT

Linda Nurmawati (2026): The Utilization of Animated Video Learning Media to Instill Values of Honesty in Early Childhood Learners at Bina Ananda Kindergarten, Koto Gasib District, Siak Regency

This study was prompted by the inadequate levels of honesty exhibited by early childhood learners at Bina Ananda Kindergarten, Koto Gasib District, Siak Regency. The application of animated video-based learning media in the educational process was constrained, leading to suboptimal execution of honesty value education. This study sought to investigate the enhancement of children's values of honesty via animated video-based educational media. The study utilized a Classroom Action Research (CAR) framework executed over two cycles. Each cycle comprised four phases: planning, action, observation, and reflection. The subjects were children from Group B at Bina Ananda Kindergarten, Koto Gasib District, Siak Regency. Data were gathered via observation and documentation, employing descriptive quantitative analysis to calculate the percentage of children's developmental achievements for each observed indicator. The results demonstrated that animated video-based learning media significantly enhanced children's values of honesty. During Cycle I, Meeting 1, 18.75% of the children were classified as Not Yet Developed (NYD), 56.25% as Beginning to Develop (BD), and 25% as Developing as Expected (DAE). During Cycle I, Meeting 2, the percentage of children in the Beginning to Develop (BD) category diminished, whereas the proportion in the Developing as Expected (DAE) category rose to 37.5%. Cycle II exhibited a more substantial improvement. In Meeting 1, 12.5% of the children attained the Very Well Developed (VWD) category, which subsequently rose to 81.25% in Meeting 2, whereas the Beginning to Develop (BD) category diminished to 0%. The results indicate that most children attained the Developing as Expected (DAE) and Very Well Developed (VWD) classifications. The implementation of animated video-based learning media demonstrated efficacy in instilling values of honesty among early childhood learners at Bina Ananda Kindergarten, Koto Gasib District, Siak Regency.

Keywords: ***Educational Media, Animated Video, Values of Honesty, Early Childhood Education, Classroom Action Research.***

ملخّص

ليندا نورماواتي، (٢٠٢٦): استخدام الوسيلة التعليمية من خلال الفيديو المحرك لإغراس قيم الصدق لدى الأطفال فى روضة الأطفال بينا أناندا بمركز كوتو غاسيب بمنطقة سياك

إن خلفية هذا البحث لمنخفض قيم الصدق لدى الأطفال، فانما استخدام الوسيلة التعلمية مازالت محددة حتى لا يكمل إغراس قيم الصدق فى نفس الأطفال. يهدف هذا البحث إلى معرفة استخدام. يهدف هذا البحث إلى معرفة ترقية قيم الصدق لدى الأطفال من خلال الفيديو المحرك. هذا البحث بحث إجراءة الفصل الذى يتكون من الدورين، وكل دور يتكون من التخطيط وتنفيذ الإجراءة، والملاحظة والإنعكاس. وفرد البحث الأطفال فى مجموعة "ب" فى روضة الأطفال بينا أناندا بمركز كوتو غاسيب بمنطقة سياك. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ووثيقة. وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي كمي من خلال الإحساب عن مئوية تطور الأطفال من حيث الناحية فى كل معيار الملاحظ. فنتيجة البحث دلت على أن استخدام وسيلة الفيديو المحرك استطاع أن يرقي قيم الصدق لدى الأطفال. ومعدل النتيجة فى الدور للقاء الأول ثمانية عشر بشولة خمسة وسبعين فى المائة أى فى مرحلة لم تتطور قيم الصدق، وتبدو تتطور قيم الصدق بمئوية ستة وخمسين بشولة خمسة وعشرين، وتتطور قيم الصدق على حسب الرجاء بمئوية خمسة وعشرين فى المائة. ثم يقع الإنخفاض فى الدور الأول للقاء الثاني أى أن مرحلة تبدو تتطور قيم الصدق ترتقى فى مرحلة تتطور قيم الصدق على حسب الرجاء بمدى سبعة وثلاثين بشولة خمسة فى المائة. ثم تترقى قيم الصدق فى الدور الثاني. ففى اللقاء الأول تتطور قيم الصدق بتطور جيد جدا بمدى إثنى عشر بشولة خمسة فى المائة، ثم تتطور قيم الصدق فى اللقاء الثاني بمئوية واحد وثمانين بشولة خمسة وعشرين فى المائة. وفى مرحلة لم تتطور قيم الصدق صفر فى المائة. فنتيجة البحث دلت على أن معظم الأطفال قد وصلوا إلى تطور قيم الصدق على حسب الرجاء والتطور الجيد جدا. فاستخلصت الباحثة أن استخدام وسيلة الفيديو المحرك استطاع أن يرقي قيم الصدق لدى الأطفال فى روضة الأطفال بينا أناندا بمركز كوتو غاسيب بمنطقة سياك.

الكلمات الرئيسية: ***الوسيلة التعلمية، الفيديو المحرك، قيم الصدق، الأطفال، بحث إجراءة الفصل***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap yang sangat penting dalam perkembangan anak karena pada masa ini anak mulai membentuk dasar-dasar kepribadian, sikap, dan moral yang akan memengaruhi kehidupannya di masa depan.[1] Pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan sosial, emosional, serta pembentukan karakter anak.[2] Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional dan berpikir konkret, sehingga membutuhkan pembelajaran yang bersifat nyata, visual, dan mudah dipahami.[3]

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa ”Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.[4]

---

[1] Erna Yulinda, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Holistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). hlm. 23.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 112.

[3] Jean Piaget, *To Understand Is to Invent: The Future of Education* (New York: Grossman, 1973). hlm. 45.

[4] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini memiliki peranan yang sangat penting, khususnya nilai-nilai kejujuran. Kejujuran merupakan salah satu nilai akhlak utama dalam Islam yang menjadi dasar terbentuknya sikap amanah dan tanggung jawab.[5] Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan moral dan agama harus dimulai sejak usia dini karena pada masa ini karakter anak masih bersifat lentur dan mudah dibentuk.[6] Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami anak.[7]

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi semakin berkembang dan dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, termasuk pada pendidikan anak usia dini.[8] Salah satu media yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini adalah media pembelajaran berbasis video animasi. Video animasi memiliki keunggulan berupa tampilan visual yang menarik, penuh warna, gerak, serta tokoh-tokoh yang dekat dengan dunia anak, sehingga mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak.[9] Dibandingkan dengan media konvensional, video animasi lebih sesuai dengan gaya belajar visual dan auditori anak usia dini.[10]

---

[5] M. Abdul Rahman, "Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai-Nilai Islam*," Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16, No. 2 (2023): hlm. 98.

[6] Al-Ghazali*, Ihya' Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1992). hlm. 54.

[7] R. Samsul, "Pendidikan Karakter Islam pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam dan Moral*, Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 67.

[8] Syarifuddin & Eka Dewi Utari, *Media Pembelajaran: Dari Masa Konvensional hingga Digital* (Jakarta: CV Pilar Nusantara, 2021). hlm. 40.

[9] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 91.

[10] Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi

Penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi dinilai efektif dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak usia dini karena anak belajar melalui peniruan dan pengamatan.[11] Anak usia dini belum mampu memahami konsep kejujuran secara abstrak, sehingga membutuhkan contoh konkret yang dapat diamati secara langsung.[12] Media video animasi yang menampilkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu anak membedakan perilaku jujur dan tidak jujur secara bertahap.[13] Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media video animasi mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku jujur anak usia dini secara signifikan.[14]

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan bercerita secara lisan tanpa dukungan media visual yang menarik.[15] Kondisi tersebut menyebabkan penanaman nilai-nilai kejujuran belum optimal, sehingga masih ditemukan perilaku anak yang kurang mencerminkan sikap jujur dalam kegiatan belajar dan bermain.[16] Oleh karena itu, diperlukan

---

Pustakaraya, 2012). hlm. 78.

[11] Lev Vygotsky, *Mind in Society* (Cambridge: Harvard University Press, 1978). hlm. 86.

[12] Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017). hlm. 52.

[13] M. Hidayat, "Pemanfaatan Video dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Vol. 10, No. 3 (2022): hlm. 143.

[14] Rina Lestari, *Efektivitas Media Video Animasi dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini* (Bandung: UPI, 2021). hlm. 89.

[15] Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2010). hlm. 33.

[16] Nurul Sari & Taufik Hidayat, "Pengaruh Media Audio Visual*...," Jurnal PAUD,* Vol 6, No. 2 (2020): hlm. 118.

inovasi pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran secara lebih efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.[17]

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mengangkat judul "**Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak**".

B. Penegasan Istilah

1. Media Pembelajaran

   Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan.[18]

2. Video Animasi

   Video animasi adalah media pembelajaran audiovisual yang menyajikan gambar bergerak disertai suara untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara menarik.[19]

3. Nilai-Nilai Kejujuran

   Nilai-nilai kejujuran adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan sehingga seseorang dapat dipercaya serta bertindak sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan

---

[17] Ramadhan, Syahri, et al., "Early Childhood Tahfizh Education: Optimization the Aspects of Children's Development and Religious Soul of Children in the Golden Age," *Al-Ishlah* 14, No. 2 (2022): hlm. 876.

[18] Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016). hlm. 5.

[19] Munir. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 88.

sehari-hari.[20]

4. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) merupakan individu yang berada dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun dan sedang berada pada masa pertumbuhan yang pesat di berbagai aspek perkembangan. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) yang sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan.[21]

5. TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

TK Bina Ananda adalah salah satu Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di jalan Harapan Kampung Sengkemang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

a. Nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak belum berkembang secara optimal
b. Masih terdapat anak yang belum menunjukkan perilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari

[20] Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana, 2011). hlm. 70.
[21] Erna Yulinda, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Holistik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 13.

c. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran masih terbatas dan kurang bervariasi
d. Pembelajaran nilai-nilai kejujuran belum sepenuhnya dikemas secara menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
e. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video animasi dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran belum digunakan secara optimal

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian tindakan kelas ini dibatasi oleh peneliti hanya pada "Penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak."

3. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peningkatan nilai-nilai kejujuran anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan nilai-nilai kejujuran anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi peserta didik, pendidik dan pemangku kebijakan program pendidikan di sekolah serta bagi para pembaca penelitian ini

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru dalam pengembangan teori pendidikan anak usia dini, terutama dalam konteks penerapan nilai-nilai kejujuran dalam media pembelajaran berbasis video animasi.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Pendidik PAUD

Dapat memberikan wawasan praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan media video sebagai alat pembelajaran, sehingga dapat memilih materi yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai kejujuran secara efektif.

2) Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memanfaatkan video pembelajaran untuk mendukung pendidikan karakter berbasis Islam di rumah, memperkuat nilai-nilai agama pada anak sejak dini.

3) Bagi Pengelola Lembaga PAUD

Pengelola lembaga PAUD dapat memperoleh informasi tentang pentingnya pengembangan fasilitas sarana dan prasarana, serta pemilihan video pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4) Bagi Pengembang Teknologi Pendidikan

Memberikan wawasan kepada pengembang platform pendidikan untuk mengembangkan video pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran.

5) Bagi peneliti

Untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini berada pada tahap awal perkembangan kehidupan manusia yang sangat menentukan arah pembentukan sikap dan kepribadian. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap berbagai pengaruh dari lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan nilai dan perilaku. Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membangun fondasi karakter anak.[22]

Suyadi menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam fase perkembangan awal yang bersifat sensitif terhadap rangsangan lingkungan. Proses Pendidikan yang diberikan pada tahap ini, terutama melalui pembiasaan sikap dan perilaku positif, akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap kepribadian anak.[23]

Dalam perspektif Islam, anak usia dini dipandang sebagai manusia yang membawa fitrah suci sejak lahir. Fitrah tersebut perlu diarahkan dan dipelihara melalui pendidikan yang menekankan penanaman nilai-nilai

[22] Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 No. 1, 2018, hlm. 92.

[23] Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 17–18.

akhlak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki sikap moral yang baik sesuai dengan ajaran Islam.[24]

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Salah satu ciri utama anak usia dini adalah kecenderungannya dalam mencontoh perilaku yang ditampilkan oleh orang-orang di sekitarnya. Anak belajar memahami nilai dan sikap bukan melalui penjelasan yang panjang, melainkan melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku guru dan orang tua. Keteladanan menjadi faktor kunci dalam proses pembentukan sikap anak.[25]

Selain itu, anak usia dini memiliki cara berpikir yang sederhana dan berorientasi pada pengalaman nyata. Penanaman nilai akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kegiatan langsung, pembiasaan, dan contoh konkret yang dapat dilihat serta dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.[26]

Albert Bandura melalui teori belajar sosial menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses belajar dengan mengamati di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks anak usia dini, nilai-nilai yang ditampilkan secara konsisten oleh lingkungan pendidikan akan lebih mudah diinternalisasi menjadi sikap dan kebiasaan anak.[27]

---

[24] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44.

[25] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 32.

[26] Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 21.

[27] Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1977), hlm. 22–23.

c. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan dasar perkembangan anak. Pada masa ini anak berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat baik dari segi fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Para ahli menyebut masa ini sebagai masa yang menentukan bagi perkembangan selanjutnya, karena berbagai kemampuan dasar anak mulai terbentuk sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada tahap ini harus dirancang secara tepat agar mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.[28]

Selain itu, pendidikan anak usia dini menjadi sarana penting dalam menstimulasi berbagai potensi yang dimiliki anak. Melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, berbahasa, serta keterampilan sosialnya. Pendidikan anak usia dini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui berbagai pengalaman yang menyenangkan, seperti bermain, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan seluruh potensi anak secara menyeluruh.[29]

Pendidikan anak usia dini juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral pada diri anak. Pada masa ini

[28] Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 16.
[29] Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 25.

anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga lingkungan pendidikan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kepribadian anak. Melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik, anak dapat belajar berbagai nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Penanaman nilai-nilai tersebut sejak dini diharapkan dapat membentuk pribadi anak yang berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.[30]

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan generasi yang berkualitas di masa depan. Pendidikan yang diberikan sejak dini akan membantu anak mengembangkan berbagai kemampuan dasar yang diperlukan dalam kehidupan serta membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini perlu mendapat perhatian yang serius dari keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan agar proses perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.[31]

2. Nilai-Nilai Kejujuran

a. Pengertian Nilai

Nilai merupakan konsep abstrak yang dijadikan pedoman oleh individu maupun kelompok dalam menentukan sikap dan perilaku. Nilai berfungsi sebagai standar normatif yang membedakan perbuatan yang dianggap baik dan buruk dalam kehidupan sosial. Dalam konteks

[30] Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 37.

[31] Mulyasa. *Manajemen PAUD.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 45.

pendidikan, nilai menjadi landasan penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini.[32]

Nilai tidak dibawa manusia sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses pembelajaran dan pengalaman hidup. Proses internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai positif secara terencana dan berkelanjutan.[33]

Dalam perspektif Islam, nilai memiliki hubungan yang erat dengan ajaran akhlak. Nilai-nilai Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman hidup umat manusia. Nilai tersebut mengarahkan manusia untuk bertingkah laku sesuai dengan perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menjauhi larangan-Nya.[34]

Dengan demikian, nilai dapat dipahami sebagai prinsip dasar yang menjadi acuan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam pendidikan anak usia dini, penanaman nilai dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Salah satu nilai utama yang perlu ditanamkan sejak dini adalah nilai kejujuran karena menjadi fondasi pembentukan karakter anak.[35]

---

[32] Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 56.

[33] Thomas Lickona. *Educating for Character*. (New York: Bantam Books, 2012). hlm. 34.

[34] Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015). hlm. 23.

[35] Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013). hlm. 41.

b. Pengertian Kejujuran dalam Islam

Kejujuran dalam Islam dikenal dengan istilah (*sidq*), yang bermakna benar dan sesuai dengan kenyataan. Kejujuran merupakan salah satu akhlak mulia yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Seorang muslim diperintahkan untuk bersikap jujur dalam perkataan, perbuatan, dan niat sebagai wujud keimanan kepada Allah *Subhanahuwata'ala.*[36]

Islam memandang kejujuran sebagai dasar lahirnya berbagai kebaikan. Kejujuran tidak hanya terbatas pada ucapan yang benar, tetapi juga mencakup kesesuaian antara hati, lisan, dan perbuatan. Seseorang yang menjunjung tinggi kejujuran akan terhindar dari perilaku dusta, curang, dan khianat.[37]

Kejujuran memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Individu yang jujur akan lebih mudah dipercaya dan dihormati oleh orang lain. Dalam ajaran Islam, kejujuran menjadi ciri utama kepribadian seorang mukmin.[38]

Oleh karena itu, kejujuran dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai nilai moral, tetapi juga sebagai bagian dari akhlak yang harus dibiasakan sejak dini. Penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini menjadi sangat penting karena masa ini merupakan periode emas dalam pembentukan karakter.[39]

---

[36] Yusuf Al-Qaradawi. *Akhlak al-Islam*. (Kairo: Maktabah Wahbah, 2001). hlm. 89

[37] Imam Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.). Jilid III, hlm. 302.

[38] Muhammad Abdullah Darraz. *Dustur al-Akhlak fi al-Qur'an*. (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1996). hlm. 112.

[39] Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hlm. 68.

c. Nilai-Nilai Kejujuran dalam Islam

Nilai-nilai kejujuran dalam Islam mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia. Kejujuran tidak hanya dimaknai sebagai berkata benar, tetapi juga sebagai sikap konsisten dalam menegakkan kebenaran. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang Amanah dan bertanggung jawab.[40]

Salah satu nilai kejujuran adalah kejujuran dalam perkataan. Kejujuran ini ditunjukkan dengan kebiasaan menyampaikan sesuatu sesuai fakta tanpa menambah atau mengurangi kebenaran. Dalam Pendidikan anak usia dini, nilai ini dapat ditanamkan melalui pembiasaan berkata jujur dan mengakui kesalahan.[41]

Nilai kejujuran berikutnya adalah kejujuran dalam perbuatan. Kejujuran ini tercermin dari perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Anak yang jujur dalam perbuatan tidak akan melakukan kecurangan, serta terbiasa menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri.[42]

d. Aspek-Aspek Kejujuran pada Anak Usia Dini

1) Kejujuran dalam perkataan

Menurut Novan Ardy Wiyani, kejujuran dalam perkataan merupakan sikap yang ditunjukkan dengan menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa menambah maupun mengurangi fakta. Anak yang memiliki sikap jujur akan terbiasa

[40] Abuddin Nata. *Pendidikan dalam Perspektif Islam.* (Jakarta: Kencana, 2012). hlm. 97.
[41] Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 85.
[42] Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan...*, hlm. 26

berkata benar, mengakui kesalahan, serta tidak berbohong kepada orang lain.[43]

Kejujuran dalam perkataan ditunjukkan melalui kemampuan anak untuk menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan tanpa mengada-ada. Anak yang jujur dalam perkataan berani mengakui kesalahan dan tidak berbohong. Aspek ini menjadi dasar dalam membangun komunikasi yang sehat antara anak dengan lingkungan sekitarnya.[44]

2) Kejujuran dalam Perbuatan

Menurut Euis Kurniati, kejujuran dalam perbuatan tercermin dari perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan aturan yang berlaku. Anak yang jujur akan bertindak apa adanya, tidak melakukan kecurangan, mampu menjaga amanah, serta melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.[45]

Kejujuran dalam perbuatan tercermin dari perilaku anak yang tidak curang, tidak mengambil barang milik orang lain, serta mematuhi aturan yang berlaku. Anak yang jujur dalam perbuatan akan bertindak sesuai norma dan menunjukkan integritas sejak usia dini.[46]

3) Kejujuran dalam Tanggung Jawab

Menurut Novan Ardy Wiyani, tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang berkaitan erat dengan kejujuran. Anak

---

[43] Ibid., hlm. 95

[44] Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). hlm. 121.

[45] Euis Kurniati, *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini.*(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 29

[46] Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2017). hlm. 143.

yang bertanggung jawab akan berani mengakui kesalahan, menyelesaikan tugas yang menjadi kewajibannya, serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.[47]

Kejujuran dalam tanggung jawab ditunjukkan melalui sikap anak yang berani mengakui kesalahan dan bersedia menerima konsekuensi dari perbuatannya. Anak tidak menyalahkan orang lain dan tidak menghindari tanggung jawab. Aspek ini penting dalam pembentukan kedewasaan moral anak.[48]

e. Pentingnya Penanaman Nilai Kejujuran Sejak Usia Dini

Penanaman nilai kejujuran sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Usia dini merupakan masa fundamental atau *golden age* dalam perkembangan kepribadian, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan pada masa ini akan melekat kuat dan memengaruhi perilaku anak di masa selanjutnya. Kejujuran yang ditanamkan sejak dini akan menjadi dasar anak dalam bersikap dan berinteraksi dengan lingkungannya.[49]

Nilai kejujuran penting ditanamkan sejak dini karena anak berada pada fase meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Anak belajar melalui contoh dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Apabila anak dibiasakan bersikap jujur sejak kecil, maka kejujuran tersebut akan tumbuh menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kepribadian. Sebaliknya,

[47] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan...*, hlm. 98
[48] Euis Kurniati. *Pendidikan Karakter...*, hlm. 92.
[49] Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini...*, hlm. 36.

kurangnya penanaman kejujuran dapat membentuk perilaku negatif di kemudian hari.[50]

Dalam perspektif Islam, penanaman nilai kejujuran sejak usia dini merupakan bagian dari pendidikan akhlak. Islam menekankan bahwa Pendidikan akhlak harus dimulai sejak anak masih kecil agar terbentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Kejujuran yang diajarkan sejak dini akan membantu anak memahami perbedaan antara perilaku yang benar dan yang salah sesuai dengan ajaran Islam.[51]

Oleh karena itu, penanaman nilai kejujuran sejak usia dini sangat penting dilakukan secara sadar dan terencana melalui Pendidikan keluarga dan Lembaga Pendidikan. Pembelajaran yang dikemas secara menarik, seperti melalui media video animasi, dapat membantu anak memahami makna kejujuran secara konkret. Dengan demikian, anak diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.[52]

3. Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi

a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keamanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada dirinya.[53]

---

[50] Thomas Lickona. *Educating for Character*. (New York: Bantam Books, 2012). hlm. 42.

[51] Abdurrahman An-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat.* (Jakarta: Gema Insani, 2010). hlm. 161.

[52] Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan...*, hlm. 57.

[53] Yunus Nawaga, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000),

Gagne & Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder,* kaset, video, *video recorder,* film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.[54]

Menurut Winkel media pembelajaran diartikan sebagai suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional. Menurut Rossie & Breidle dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.[55]

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi intruksi.[56]

---

hlm. 137.

[54] Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang, 2016). hlm. 5

[55] *Ibid*.,

[56] Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah alat atau media untuk menyampaikan pesan yang mengandung informasi mengenai pengajaran dari guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam rangka mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

b. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar mengharapkan adanya interaksi yang dapat berjalan secara mangkus dan sangkil sehingga diperlukan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Ketepatan disini tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan pesan atau isi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam konteks ini, kajian terhadap landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain: landasan filosofis, psikologis, teknologi dan empiris.

1) Landasan Filosofis

Sebagian pihak berpendapat bahwa penggunaan berbagai jenis media pembelajaran di kelas dapat mengurangi sisi kemanusiaan dalam proses belajar, karena dianggap menjadikan siswa seperti robot yang belajar dengan mesin secara mandiri (dehumanisasi). Namun, pandangan tersebut tidak sepenuhnya tepat. Justru, dengan semakin

---

Pustakaraya, 2012). hlm. 33

banyaknya inovasi media pembelajaran, siswa memiliki lebih banyak alternatif yang sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, dan kemampuan mereka. Dalam hal ini, siswa diberi kebebasan untuk memilih cara dan alat belajar yang paling sesuai dengan dirinya, yang berarti proses pembelajaran tetap bersifat humanistik.

Penerapan teknologi dalam media pembelajaran tidak secara otomatis menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan, melainkan dapat memperkuatnya apabila digunakan dengan pendekatan yang tepat. Kunci utamanya terletak pada peran guru dalam memahami kebutuhan belajar siswa, termasuk kepribadian, motivasi, dan kemampuan mereka yang beragam. Oleh karena itu, apakah guru menggunakan media berbasis teknologi atau tidak, proses pembelajaran akan tetap mengedepankan pendekatan humanis apabila dilakukan dengan kesadaran akan kompleksitas dan keunikan proses belajar. Selain itu, persepsi siswa terhadap media yang digunakan juga sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Maka, dalam memilih media, guru perlu mempertimbangkan tidak hanya karakteristik belajar siswa, tetapi juga faktor-faktor yang membentuk persepsi siswa terhadap media tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.[57]

[57] Syarifuddin dan Eka Dewi Utari, *Media Pembelajaran: Dari Masa Konvensional hingga Masa Digital* (Jakarta: CV Pilar Nusantara, 2021), hlm. 11–12.

2) Landasan Psikologis

Pendidikan harus memperhatikan kondisi psikologis dari peserta didik dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kondisi psikologis dinyatakan sebagai karakter psiko-fisik seseorang sebagai individu yang dinyatakan dalam berbagai bentuk prilaku dalam interaksinya dengan lingkungan. Sehingga media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengakibatkan adanya perubahan prilaku (*change of behaviors*) peserta didik. Perubahan prilaku yang terjadi dapat berupa tanggapan (*response*) dari sebuah rangsangan (stimulus) atau hasil dari pemrosesan informasi. Pendidik harus mengetahui bagaimana proses pembelajaran itu terjadi pada peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan peran media pembelajaran yang digunakan. Terdapat tiga jenis teori belajar yang dijelaskan pada bab ini berhubungan dengan proses pembelajaran yang terjadi terhadap peserta didik, yaitu : teori belajar kognitif, behavioristic, dan konstruktivistik.[58]

3) Landasan Teknologi

Sasaran akhir dari teknologi pembelajaran adalah memudahkan belajar bagi siswa. Untuk mencapai sasaran akhir ini, para ahli teknologi di bidang pembelajaran mengembangkan berbagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa sesuai dengan karakteristiknya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

[58] *Ibid*., hlm. 12

sangat cepat khususnya dibidang mekanik dan elektronik, dapat memperkaya sumber dan media pembelajaran seperti foto, *slide*, film dan video. Dalam upaya mengikuti berkembangnya teknologi, para ahli bekerja mulai dari pengembangan dan pengujian teori-teori tentang berbagai media pembelajaran melalui penelitian ilmiah dilanjutkan dengan pengembangan desain, produksi, evaluasi dan memilih media yang diproduksi, pembuatan katalog untuk memudahkan layanan penggunaannya, mengembangkan prosedur penggunaanya, dan akhirnya menggunakan baik pada tingkat kelas maupun pada tingkat yang lebih luas (diseminasi). Pengembangan sebuah media menerapkan prinsip bahwa suatu media hanya memiliki keunggulan apabila media tersebut digunakan oleh siswa yang mempunyai karakteristik sesuai dengan rangsangan yang ditumbulkan oleh media tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran setiap siswa akan di permudah dengan hadirnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristinya.[59]

4) Landasan Empiris

Landasan empiris dalam penggunaan media pembelajaran didasarkan pada hasil temuan yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan media dengan karakteristik peserta didik dalam menentukan hasil belajarnya. Peserta didik akan memperoleh keuntungan maksimal jika gaya belajarnya sesuai dengan media yang

[59] *Ibid*., hlm. 16

digunakan dalam proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan ciri psikologis individu yang memengaruhi cara seseorang memandang dan merespons lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memahami tipe gaya belajar masing-masing peserta didik agar dapat memilih media pembelajaran yang paling sesuai.

Secara umum, gaya belajar peserta didik dapat dikategorikan menjadi tiga tipe utama: visual, auditori, dan kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi melalui penglihatan, sehingga media seperti gambar, grafik, animasi, video, dan slide sangat efektif untuk mereka. Sebaliknya, peserta didik bertipe auditori lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan melalui pendengaran. Mereka akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik melalui media seperti audio digital, rekaman suara, podcast, dan diskusi atau ceramah. Adapun peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih optimal jika dilibatkan secara langsung dalam praktik atau aktivitas fisik. Untuk mereka, media seperti simulator, drama, *augmented reality* (AR), atau *virtual reality* (VR) akan lebih mendukung proses belajarnya.

Meskipun sebagian besar peserta didik memiliki gaya belajar dominan, banyak pula yang memiliki kombinasi dua atau bahkan ketiga gaya belajar tergantung pada konteks pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan media yang dipilih agar dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar tersebut. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai

dengan karakteristik belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Sebagai contoh, siswa dengan gaya belajar visual akan lebih diuntungkan ketika menggunakan media seperti gambar dan video, sementara siswa dengan gaya auditori akan lebih menyerap materi melalui ceramah atau rekaman suara. Bahkan, untuk mencakup berbagai gaya belajar sekaligus, media audiovisual menjadi alternatif yang sangat efektif.

Berdasarkan landasan empiris ini, pemilihan media pembelajaran tidak seharusnya didasarkan pada selera pribadi atau kenyamanan guru, melainkan harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan media yang digunakan. Dengan demikian, prinsip penyesuaian media dengan karakteristik individu siswa akan menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar.[60]

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi sarana penunjang pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari bagaimana memilih dan menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang efektif dapat memberikan beberapa manfaat dalam pembelajaran, di antaranya:[61]

---

[60] Syarifuddin dan Eka Dewi Utari, *Media Pembelajaran: Dari Masa Konvensional hingga Masa Digital* :..., hlm. 17–18.

[61] Siti Fadjarajani and dkk., *Media Pembelajaran Transformatif, Media Pembelajaran* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 8-9.

1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian informasi atau materi sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.
2) Media pembelajaran dapat mengarahkan perhatian dan konsentrasi anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
3) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman belajar kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru.

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat banyak, Hamalik mengemukakan sebagai berikut:[62]

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2) Memperbesar perhatian para siswa, meningkatkan kegairahan belajar,meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
3) Meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4) Memberikan pengalaman yang nyata sehingga dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa menurut kemampuan dan minatnya.

[62] Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang, 2016). hlm. 13-14

5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan terus-menerus, hal itu terutama terdapat dalam gambar hidup.
6) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

d. Macam-Macam Media Pembelajaran

Berdasarkan persepsi indra, media dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:[63]

1) Media Audio

Media audio adalah media yang dapat menyampaikan informasi melalui suara-suara atau bunyi yang dapat didengarkan. Misalnya, radio, *tape recorder*, dll. Kekurangan dari media ini adalah tidak cocok untuk orang tuli.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang menghasilkan gambar. Media visual dibagi menjadi dua, yaitu media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi. Secara garis besar unsur-unsur yang terdapat dalam media visual terdiri dari garis, bentuk, warna dan tekstur. Contoh dari media visual dua dimensi adalah gambar, poster, komik, majalah, dll. Sedangkan media visual tiga dimensi adalah patung, boneka, dll.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media kombinasi antara media audio dan media visual yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang

[63] Evi Fatimatur Rusydiyah, *Media Pembelajaran Problem Based Learning* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2020), hlm. 31-34.

bisa dilihat. Keterpaduan antara unsur suara dan unsur gambar yang ditampilkan membuat indra pendengaran dan penglihatan bekerja secara bersamaan.[64] Menurut Sanaky media audio visual adalah alat yang dapat menampilkan gambar dan mengeluarkan suara. Alat tersebut dapat berupa *slide* suara, video, film dan televisi.[65] Dibandingkan dengan kedua media pembelajaran sebelumnya yaitu media audio dan media visual, penggunaan media audio visual mempunyai beberapa keunggulan di antaranya dapat menjadikan pembelajaran lebih menajam, motivasi belajar anak menjadi meningkat, dan anak lebih mudah memahami materi. Media audio visual mengandalkan dua unsur yaitu suara dan gambar yang ditampilkan secara bersamaan, dengan pengertian bahwa anak tidak hanya mendengar tetapi juga melihat secara bersamaan, sehingga daya tangkap dan daya ingat anak terhadap materi akan lebih kuat tersimpan dalam memori. Ingatan ini yang akan mempermudah anak dalam berbicara untuk mengutarakan ide yang dimiliki dengan baik.

e. Karakteristik Media Pembelajaran Berbasis Video

Menurut Smaldino, Russel, Heinich, Molenda video adalah "*the storage of audio visuals and their display on televisiontype screen*" (penyimpanan/perekaman gambar dan suara yang penayangannya pada

[64] Nimas Ayu, Nurul Kusuma Dewi, and Vera Sholeha, 'Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Anak Usia 5-', *Kumara Cendekia*, 9.1 (2021), 3–4

[65] Sushanta Kumar Rouli, 'Language Development of the Preschool Children: The Effects of an Audio-Visual Intervention Program in Delhi', *International Journal of Instruction*, 7.1 (2014), 59–74.

layar televisi). Ada definisi lain menurut Punaji Setyosari & Sihkabuden, Video adalah sebagai media penyampai pesan, termasuk media audio-visual atau media pandang-dengar. Pendapat Hujair AH. Sanaky mengatakan bahwa media video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Kehadiran media video dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran, yang merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, sehingga media ini disebut media video pembelajaran. Kesimpulannya adalah video adalah media audio visual yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Pesan yang disajikan bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting) maupun fiktif (cerita), bisa bersifat informatif, edukatif dan instruksional.[66]

1) Karakteristik media video sebagai berikut:[67]
    a) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat.
    b) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung
    c) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
    d) Dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
    e) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
    f) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.

[66] Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang, 2016). hlm. 63
[67] *Ibid*., hlm. 64

g) Mengembangkan imajinasi siswa.

h) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.

i) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.

j) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa.

k) Semua siswa dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.

l) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

m) Dengan video penampilan siswa dapat dilihat kembali untuk dievaluasi.

2) Kelebihan media video, sebagai berikut:[68]

a) Kaset video dapat digunakan kembali berkali-kali tanpa kehilangan kualitas gambar atau kualitas suara dan *Videodiscs* lambat memburuk, tidak terpengaruh oleh kelembaban dan magnetisme,dan sangat tahan terhadap kerusakan.

b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

c) Dapat menyajikan pesan audio-visual mendekati obyek aslinya,sehingga perolehan informasi pada pembelajar relatif lebih kongkrit.

[68] *Ibid.,*

d) Menarik perhatian pebelajar pada pelajaran.

e) Dapat menampilkan animasi seperti grafis image (*captions*) yang memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

f) Dengan menggunakan teknik percepatan *(time lapse)* program video dapat mempersingkat suatu peristiwa atau proses yang lama menjadi singkat, dan sebaliknya suatu peristiwa yang sangat cepat dapat diamati dengan menggunakan efek gerakan lambat. Selain itu dapat pula dilakukan penayangan ulang *(playback)* dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.

3) Kelemahan media video, sebagai berikut:[69]

a) Gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi.

b) Video yang tersedia terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan.

c) Ketika akan digunakan, peralatan video tentu harus sudah tersedia di tempat penggunaan dan harus cocok ukuran dan formatnya dengan pita video yang akan digunakan.

d) Menyusun naskah atau skenario video bukanlah pekerjaan yang mudah dan menyita waktu.

e) Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.

f) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.

---

[69] *Ibid*., hlm. 66

g) Jumlah huruf pada grafis untuk video terbatas, yakni separuh dari jumlah huruf grafis untuk film/gambar diam.

h) Bila anda menggunakan grafis yang berwama pada tv hitam putih haruslah berhati-hati sekali. Contoh: warna merah dan hijau dengan kepekatan tertentu akan terlihat sama pada layar tv hitam putih. Sedapat mungkin usahakan membuat grafis dengan wama hitam putih atau kelompok abu-abu.

i) Perubahan yang pesat dalam teknologi menyebabkan keterbatasan sistem video menjadi masalah yang berkelanjutan.

j) *Videodisc* tidak dapat di edit atau di hapus menggunakan peralatan yang tersedia pada umumnya.

f. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video

Langkah-langkah penggunaan media video dalam pembelajaran melalui tiga tahap, yaitu:[70]

1) Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai. Hendaknya guru melakukan beberapa hal, di antaranya memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran, memeriksa kelengkapan peralatan, mempelajari bahan penyerta, mempelajari isi video dan menandai bagian-bagian yang perlu dan tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran.

[70] Citra Mastika Harahap, *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru* (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 22-24.

2) Tahap Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini yaitu guru mengkondisikan anak, menanyakan kesiapan anak, menjelaskan tujuan dan gambaran singkat tentang isi video dan menayangkan video. Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

a) Siapkan peralatan yang dibutuhkan, misalnya media video memerlukan peralatan video tape recorder (VTR), televise monitor dan kabel monitor, serta kabel-kabel listrik.
b) Jelaskan kepada anak mengenai tujuan yang ingin dicapai.
c) Jelaskan tugas-tugas apa yang harus dilakukan anak selama penayangan video.
d) Mulailah penayangan video pembelajaran.
e) Apabila dirasa perlu memberikan penjelasan tambahan sewaktu video ditayangkan, maka video dapat dihentikan sementara pada bagian tertentu yang memungkinkan untuk dihentikan sehingga tidak mengganggu keseimbangan penyajian video.

3) Tahap Penutup

Pada tahap ini, hal yang harus dilakukan guru adalah mengevaluasi anak untuk mengukur keberhasilan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang biasa dilakukan guru dalam kegiatan evaluasi kepada anak adalah dengan melakukan tanya jawab dengan anak terkait materi yang ditayangkan dalam video.

Jawaban-jawaban dari anak akan menjadi tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran.

g. Media Video Animasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Media video animasi merupakan salah satu bentuk media pembelajaran audiovisual yang memadukan unsur gambar bergerak, suara, serta cerita sehingga mampu menarik perhatian peserta didik. Dalam proses pembelajaran, penggunaan video animasi dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik. Bagi anak usia dini yang masih berada pada tahap perkambangan konkret, media yang menampilkan visual dan suara secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan penjelasan secara verbal saja. Oleh karena itu, video animasi dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini.[71]

Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran anak usia dini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajara anak. Anak-anak pada usia dini umumnya memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap gambar, warna, dan gerakan. Melalui video animasi, materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk cerita yang menarik sehingga anak tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, media ini juga dapat membantu anak memahami suatu konsep secara lebih konkret karena disajikan melalui tampilan visual yang mudah dipahami.[72]

---

[71] Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 49.
[72] Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 92.

Selain meningkatkan motivasi belajar, media video animasi juga dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Melalui tayangan animasi yang disertai dialog dan cerita, anak dapat belajar mengenal bahasa, memahami nilai-nilai sosial, serta mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dalam konteks pendidikan karakter, video animasi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Dengan penyajian yang menarik dan mudah dipahami, pesan-pesan moral tersebut dapat diterima oleh anak dengan lebih baik.[73]

Dengan demikian, media video animasi memiliki peran yang penting dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan media ini dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara efektif sekaligus menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran perlu dilakukan secara kreatif dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan anak usia dini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.[74]

---

[73] Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 118.

[74] Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 132.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak" merujuk pada hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Lestari dengan judul "Efektivitas Media Video Animasi dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini." Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai kejujuran. Pada siklus I tingkat pemahaman anak mencapai 55%, kemudian meningkat menjadi 82% pada siklus II setelah dilakukan perbaikan Tindakan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media video animasi mampu menarik perhatian anak sehingga lebih mudah memahami dan menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.[75]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rina Lestari adalah sama-sama menggunakan media video animasi sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai kejujuran pada anak usia dini. Adapun perbedaannya , penelitian Rina Lestari berfokus pada efektivitas media video animasi secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi melalui Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan nilai-nilai kejujuran anak di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

[75] Rina Lestari, *Efektivitas Media Video Animasi dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), hlm. 45.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sari dan Taufik Hidayat dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini." Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial anak, terutama pada aspek kerja sama, empati, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Media audio visual mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.[76]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurul Sari dan Taufik Hidayat adalah sama-sama menggunakan audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian Nurul Sari dan Taufik Hidayat menitikberatkan pada perkembangan sosial anak, sedangkan penelitian ini lebih menfokuskan pada penanaman nilai-nilai kejujuran melalui media pembelajaran berbasis video animasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fauziah "Implementasi Nilai-Nilai Islam melalui Media Cerita Bergambar Digital pada Anak Usia Dini." Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar digital mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam. Pada siklus I keterlibatan anak mencapai 60%, kemudian meningkat menjadi 85% pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran. Media digital yang menarik mampu membantu anak memahami materi pembelajaran

[76] Nurul Sari dan Taufik Hidayat, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2 (2020): hlm. 112.

dengan lebih mudah.[77]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurul Fauziah adalah sama-sama memanfaatkan media berbasis digital untuk menanamkan nilai karakter pada anak usia dini. Perbedaannya, penelitian Nurul Fauziah berfokus pada implementasi nilai-nilai Islam melalui media cerita bergambar digital, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai kejujuran melalui media pembelajaran berbasis video animasi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video maupun media digital memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada anak usia dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian tindakan ini dilakukan per siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus tersebut akan dihentikan apabila perilaku jujur anak mengalami peningkatan.

---

[77] Nurul Fauziah, *Implementasi Nilai-Nilai Islam melalui Media Cerita Bergambar Digital pada Anak Usia Dini* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2022), hlm. 58.

Perencanaan dilakukan dengan membuat desain pembelajaran secara konseptual, pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi anak dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak tersebut. Berikut ini merupakan bagian dari konseptual yang dipakai.

Gambar II.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Jika media pembelajaran berbasis video animasi digunakan dalam pembelajaran, maka nilai-nilai kejujuran anak usia dini di TK Bina Ananda Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat meningkat". Hipotesis tindakan ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja adalah suatu kinerja yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar.[78] Indikator kinerja terbagi atas:

1. Indikator Kinerja Guru

Menurut E. Mulyasa, kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, terutama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru dituntut mampu membuka pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, membimbing peserta didik selama proses pembelajaran, memberikan penguatan, serta menutup pembelajaran dengan baik. Berdasarkan pendapat tersebut, indikator kinerja guru dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada teori kinerja guru dan disesuaikan dengan penggunaan media video animasi dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini.[79] Adapun indikator kinerja guru sebagai berikut:

---

[78] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 127

[79] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

a. Guru membuka pembelajaran sesuai SOP pembelajaran
b. Guru menyiapkan dan menayangkan media pembelajaran berbasis video animasi tentang perilaku jujur sesuai dengan tujuan pembelajaran.
c. Guru menjelaskan isi video animasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak.
d. Guru mengajukan pertanyaan kepada anak sesuai isi video animasi.
e. Guru mengaitkan isi video dengan pengalaman nyata anak dalam kehidupan sehari-hari.
f. Guru membimbing anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
g. Guru memberikan motivasi, penguatan, dan umpan balik positif terhadap perilaku jujur yang ditunjukkan anak.
h. Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan kegiatan dan melakukan refleksi terhadap perilaku kejujuran anak

2. Indikator Aktivitas Anak

Keberhasilan pembelajaran dari aspek aktivitas belajar anak dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi. Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini tidak hanya diukur dari tingkat keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi juga dari perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran.

Adapun indikator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kejujuran dalam Perkataan

Menyenangkan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 99-102.

1) Anak mampu menjawab pertanyaan guru sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2) Anak berani mengakui kesalahan yang dilakukan selama kegiatan belajar.

b. Kejujuran dalam Perbuatan
1) Anak tidak mengambil barang milik teman tanpa izin
2) Anak mengikuti aturan permainan atau kegiatan yang diberikan oleh guru
3) Anak meniru perilaku jujur yang di tampilkan dalam video animasi.

c. Kejujuran dalam Tanggung Jawab
1) Anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan usaha sendiri
2) Anak bersedia memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

3. Indikator Ketuntasan Belajar Nilai-Nilai Kejujuran

Indikator ketuntasan belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak melalui penggunaan media video animasi, Ketuntasan belajar dilihat dari hasil pengamatan terhadap perilaku jujur anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Peserta didik dinyatakan mencapai ketuntasan belajar apabila Sebagian besar peserta didik memperoleh kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau BSB (Berkembang Sangat Baik) pada aspek nilai-nilai kejujuran yang diamati selama kegiatan pembelajaran.